

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan atau *Research and Development (R &D)*, yakni penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Borg dan Gall, menyatakan:

Educational R&D is an industry-based development model in which the findings of research are used to design new product and procedures, which then are systematically field-tested, evaluated, and refined until the meet specified criteria of effectiveness, quality or similar standards.¹

Penelitian dimulai dengan *research* dan dilanjutkan dengan *development*. Kegiatan *research* dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang kebutuhan pengguna (*needs assessment*), sedangkan kegiatan *development* dilakukan untuk menghasilkan desain pembelajaran.

Kegiatan *research* juga dilakukan selama proses pengembangan produk, terutama dalam pengumpulan dan analisis data, termasuk pada tahap validasi oleh ahli dan tahap validasi empiris atau uji coba. Istilah “*development*” merujuk pada produk yang dihasilkan dari proyek penelitian tersebut. Penelitian dan pengembangan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menciptakan suatu produk tertentu dan menguji efektivitas dari produk tersebut.²

¹ Meredith D Gall, Joyce P Gall, dan Walter R Borg, *Educational Research: An Introduction*, Ed. VII. (Princeton, N.J.: Recording for the Blind & Dyslexic, 2003), h. 569.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, Cet. 26. (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 11.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dibantu dengan data kuantitatif.³

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Karang Intan. Karang Intan merupakan sebuah kecamatan di Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan. Secara geografis kecamatan Karang Intan terletak antara 2⁰49'55" - 3⁰43'38" Lintang Selatan dan 114⁰30'20" - 115⁰35'37" Bujur Timur. Di sebelah Utara Kecamatan Karang Intan berbatasan dengan Kecamatan Astambul dan Mataraman, sebelah Selatan dengan Kabupaten Tanah Laut, sebelah Timur dengan Kecamatan Aranio dan sebelah Barat dengan Kecamatan Martapura dan Kota Banjarbaru. Luas wilayah Kecamatan Karang Intan mencapai 215,35 km² atau 4,61 persen dari luas wilayah Kabupaten Banjar.

C. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian dan pengembangan (*research and development*) ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif merupakan data verbal maupun data naratif, yang diperoleh melalui wawancara, observasi, yang berkaitan dengan data yang ingin diteliti. Data kuantitatif berupa data hasil penilaian sikap menggunakan skala Likert. Meskipun secara konsep skala Likert berawal dari pengukuran kualitatif (perasaan atau sikap), namun dianggap sebagai data kuantitatif karena nilai yang diperoleh dari skala tersebut dapat diukur secara statistik.

³ John W. Creswell, *Educational Research: Planning, Conducting, dan Evaluating Quantitative dan Qualitative Research* (Boston: Pearson, 2012), h. 174.

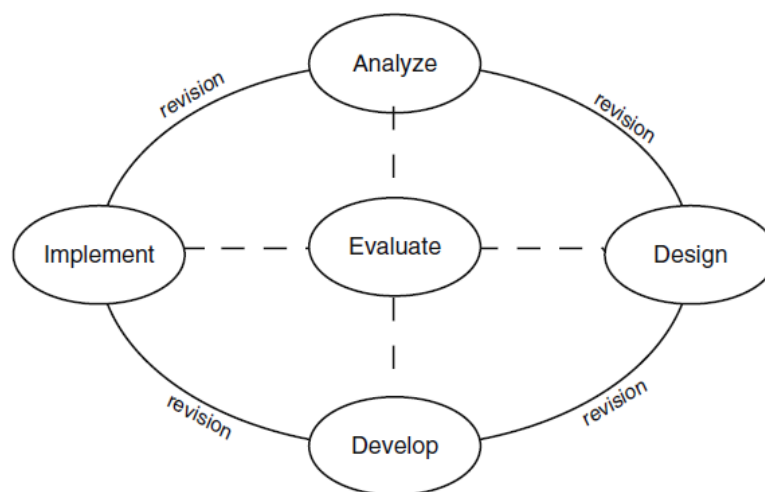
Data primer diperoleh melalui kuesioner, wawancara, diskusi, dan observasi yang berhubungan langsung dengan mahasiswa, dosen dan para ahli. Adapun data sekunder diperoleh melalui analisis berbagai dokumentasi.

Adapun sumber data dalam penelitian pengembangan ini diperoleh berdasarkan teknik pengumpulan data, meliputi observasi, angket, tes, wawancara, uji coba serta dokumen terkait. Pihak yang menjadi responden atau partisipan antara lain: warga binaan pemasyarakatan, pihak lapas, sipir, petugas perpustakaan, *ustâdz* pembina, BNNK Banjarbaru, juga yayasan Rumah Pelita Bangsa.

D. Prosedur Pengembangan

Pengembangan desain pembelajaran keagamaan Islam ini menggunakan konsep ADDIE (*Analyze-Design-Develop-Implement-Evaluate*). Langkah-langkahnya bisa dilihat dalam gambar berikut:⁴

⁴ Robert Maribe Branch, *Instructional Design: The ADDIE Approach* (New York: Springer, 2009), h. 2.



Gambar 3. 1. Prosedur Pengembangan ADDIE

Penulis memilih menggunakan model ADDIE karena (a) lebih ringkas, yakni menggunakan lima langkah saja, namun demikian inti sari dari sepuluh langkah Borg dan Gall tetap termuat dalam model ADDIE ini, (b) fleksibel, karena pada tiap langkah bisa dilakukan revisi, (c) dalam pengembangannya masih tetap bisa melibatkan penilaian ahli, sehingga sebelum dilakukan uji coba di lapangan perangkat pembelajaran telah dilakukan revisi berdasarkan penilaian, saran dan masukan para ahli, dan (d) ADDIE lebih spesifik untuk mengkonstruksi hal yang terkait dengan pembelajaran.

The ADDIE concept is being applied here for constructing performance-based learning. The educational philosophy for this application of ADDIE is that intentional learning should be student centered, innovative, authentic, and inspirational.⁵

Mengacu pada langkah-langkah ADDIE di atas, kerangka penelitian pengembangan desain pembelajaran keagamaan Islam di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Karang Intan Kabupaten Banjar disajikan dalam tabel berikut:

⁵ Branch, *Instructional Design*, h. 2.

Tabel 3. 1. Alur Penelitian Pengembangan Desain Pembelajaran Keagamaan Islam di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Karang Intan Kabupaten Banjar

No	Prosedur	Kegiatan	Teknik	Hasil
1	Analisis	• Studi kepustakaan • Analisis data lapangan	• Review literatur • Analisis dokumen • Survei	• Data terkait gap antara kenyataan dengan yang idealnya. • Data terkait kebutuhan narapidana • Data tentang kekurangan, kekuatan, peluang dan potensi yang bisa dikembangkan
2	Desain	Merancang program • Mendefinisikan keahlian khusus yang harus dicapai • Menentukan: ○ prosedur/urutan materi ○ tugas-tugas pembelajaran ○ karakteristik pembelajaran	• Pre-Eksperimen • Pengujian kelayakan skala kecil	Rancangan materi, metode, buku ajar yang akan dikembangkan
3	Development	Mewujudkan rancangan menjadi kenyataan: • Penentuan kompetensi inti dan kompetensi dasar • pembuatan bahan ajar, buku pegangan, perangkat evaluasi, dan metode pembelajaran	• FGD untuk dapat revisi dari para ahli	Materi pembelajaran, metode dan buku ajar yang siap implementasi
4	Implementasi	• Pembelajaran kepada narapidana sesuai	• Eksperimen	Materi pembelajaran,

		dengan materi pembelajaran, metode dan buku ajar yang sudah disiapkan		metode dan buku ajar yang lebih efektif
5	Evaluasi	Menilai efektivitas program (fleksibel, bisa pada tiap langkah)	Wawancara, diskusi, survei	Menentukan kelemahan dan kekuatan desain untuk bahan revisi

Tahap 1. Analisis (*Analyze*)

Tujuan dari tahap analisis adalah untuk mengidentifikasi kemungkinan penyebab terjadinya kesenjangan kinerja (*performance gap*).⁶ Tahap analisis merupakan suatu proses *needs assessment* (analisis kebutuhan), mengidentifikasi masalah (kebutuhan) dan melakukan analisis tugas (*task analyze*). Deskripsi kegiatan, pelaku, teknik dan tujuan pada tahap ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 2. Deskripsi Kegiatan, Pelaku, Teknik dan Tujuan pada Tahap Analisis

No	Kegiatan	Pelaku	Teknik	Tujuan
1	Studi kepustakaan • Mengkaji literatur, teori-teori dan konsep yang terkait dengan narapidana narkoba, perubahan perilaku dan teori belajar • Mengkaji penelitian terdahulu yang relevan	Peneliti	Review dan analisis kepustakaan	Menemukan teori dan konsep yang menjadi acuan dalam membuat rancangan awal program
2	Studi Dokumentasi • Mengkaji dokumen terkait pembelajaran keagamaan Islam	Peneliti	• Analisis dokumen	Menemukan data tentang kekurangan, kekuatan, peluang dan potensi yang

⁶ Branch, *Instructional Design*, h. 23.

	di lapas narkotika kelas IIA Karang Intan Kabupaten Banjar • Mengkaji dokumen terkait masalah-masalah yang dihadapi narapidana • Mengkaji dokumen terkait profil pembina keagamaan Islam para narapidana			bisa dikembangkan untuk mendesain pembelajaran
3	Studi Lapangan • Ke Kalapas dan Kasi Binadik untuk mengkaji kondisi pembelajaran keagamaan sekarang, kendala yang dihadapi dan peluang ke depan. • Ke Pembina Keagamaan untuk mengkaji materi-materi yang disampaikan, metodenya, kendala, potensi dan dan peluang ke depan. • Mengkaji pembelajaran keagamaan Islam di lapas narkotika kelas IIA Karang Intan Kabupaten Banjar • Mengkaji pandangan Kalapas, Kasi Binadik, Pembina dan narapidana terhadap pembelajaran	Peneliti	Wawancara, Angket, dokumenter	Menemukan data tentang kekurangan, kekuatan, peluang, potensi yang bisa dikembangkan, karakteristik, dan identifikasi kebutuhan para narapidana untuk mendesain materi pembelajaran, metode dan buku ajar

	keagamaan Islam yang ada. • Mengkaji materi dan metode pembelajaran keagamaan Islam yang diinginkan para narapidana.			
--	---	--	--	--

Tahap 2. Desain (*Design*)

Pada tahap ini akan dibuat rancangan awal (*blue print*) desain pembelajaran keagamaan Islam di lapas narkotika. Deskripsi kegiatan, pelaku, teknik dan tujuan pada tahap ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 3. Deskripsi Kegiatan, Pelaku, Teknik dan Tujuan pada Tahap Desain

No	Kegiatan	Pelaku	Teknik	Tujuan
1	Penyusunan rancangan awal desain pembelajaran keagamaan Islam • Merancang materi dan buku ajar • Merancang metode • Merancang evaluasi	Pembina keagamaan di lapas dan peneliti	Diskusi	Menemukan rancangan awal desain 1 pembelajaran, meliputi: materi, buku ajar, metode dan evaluasinya.

Tahap 3. Pengembangan (*Development*)

Merupakan proses mewujudkan *blue print* menjadi kenyataan. Deskripsi kegiatan, pelaku, teknik dan tujuan pada tahap ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 4. Deskripsi Kegiatan, Pelaku, Teknik dan Tujuan pada Tahap Pengembangan

No	Kegiatan	Pelaku	Teknik	Tujuan
1	Penyusunan desain pembelajaran keagamaan Islam • Merancang kompetensi inti dan kompetensi dasar dari setiap materi • Merancang urutan materi dan metode tiap materi • Menyusun buku ajar • Merancang evaluasi	Peneliti	Menulis	Membuat desain pembelajaran keagamaan Islam, terkait materi, metode, buku ajar dan evaluasi yang akan dikembangkan
2	Penyempurnaan desain pembelajaran keagamaan Islam • Memberikan desain kepada para ahli untuk dinilai dan diberikan masukan • Melakukan diskusi dengan para ahli terkait penilaian dan masukan mereka • Melakukan revisi dan perbaikan atas saran para ahli.	Para ahli dan Peneliti	Diskusi, <i>expert judgement</i> dalam FGD	Menyempurnakan desain pembelajaran keagamaan Islam, terkait materi, metode, buku ajar dan evaluasi yang akan dikembangkan

Tahap 4. Implementasi (*Implementation*)

Implementasi adalah langkah nyata untuk menerapkan sistem pembelajaran yang sedang dibuat. Deskripsi kegiatan, pelaku, teknik dan tujuan pada tahap ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 5. Deskripsi Kegiatan, Pelaku, Teknik dan Tujuan pada Tahap Implementasi

No	Kegiatan	Pelaku	Teknik	Tujuan
1	Implementasi desain pembelajaran keagamaan Islam • Mempersiapkan pelaksanaan implementasi • Mengobservasi sikap narapidana, pembina keagamaan, dan kondisi pembelajaran saat proses pelaksanaan implementasi • Mengevaluasi pelaksanaan tiap implementasi	Pembina keagamaan dan peneliti	Uji coba terbatas, uji coba luas, ceramah, diskusi, wawancara dan observasi	Menemukan kekuatan dan kelemahan pada proses implementasi desain pembelajaran keagamaan Islam dan memperoleh produk desain pembelajaran keagamaan Islam yang lebih tepat

Tahap 5. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi adalah proses untuk melihat apakah sistem pembelajaran yang sedang dibangun berhasil, sesuai dengan harapan awal atau tidak. Deskripsi kegiatan, pelaku, teknik dan tujuan pada tahap ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 6. Deskripsi Kegiatan, Pelaku, Teknik dan Tujuan pada Tahap Evaluasi

No	Kegiatan	Pelaku	Teknik	Tujuan
1	Evaluasi desain pembelajaran keagamaan Islam	Pembina keagamaan, peneliti dan	Wawancara, diskusi, survei	Menemukan kekuatan dan kelemahan pada

No	Kegiatan	Pelaku	Teknik	Tujuan
	• Evaluasi proses implementasi • Evaluasi hasil • Evaluasi desain	narapidana peserta		proses implementasi desain pembelajaran keagamaan Islam dan memperoleh produk desain pembelajaran keagamaan Islam yang lebih tepat
2	Revisi • Revisi tahap implementasi desain • Revisi evaluasi • Revisi desain	Pembina keagamaan, dosen pembimbing dan peneliti	Wawancara, dokumenter	Perbaikan desain hingga didapatkan desain yang lebih tepat

Tahap evaluasi bisa dilakukan pada setiap empat tahap diatas, tidak menunggu hingga tahap keempat selesai, karena tujuannya adalah untuk kebutuhan revisi.

Subjek Uji Coba Produk

Subjek uji coba desain pembelajaran keagamaan Islam ini adalah warga binaan pemasyarakatan/WBP (para narapidana narkoba) dan para pembina keagamaan Islam di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Karang Intan Kabupaten Banjar. Penetapan narapidana narkoba sebagai subjek karena mempertimbangkan bahwa merekalah sasaran pengembangan dan pengaplikasian desain ini, sekaligus sasaran penelitian ini. Adapun penetapan para pembina keagamaan Islam di lapas tersebut sebagai subjek karena pertimbangan bahwa merekalah yang akan melaksanakan desain ini.

Karena banyaknya jumlah narapidana dan blok, maka untuk uji coba terbatas akan diambil 23 WBP saja, dengan tingkat ketergantungan obat yang

tinggi, sedang dan rendah. Untuk uji coba yang lebih luas akan dilakukan terhadap WBP yang diambil dari 4 blok berbeda, tanpa mengikutsertakan peserta yang telah ikut dalam uji coba terbatas. Blok yang dipilih adalah blok yang dihuni oleh WBP dengan memperhatikan kelas mereka, yakni kelas *maximum security*, kelas *medium security*, kelas *minimum security* dan kelas kambuhan (yang masuk lapas lebih dari sekali).

E. Analisis Data

Data yang diperoleh dalam R&D ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Oleh karena itu analisis data akan dilakukan dengan dua cara.

Pertama, data kualitatif akan dianalisis dengan enam langkah analisis data kualitatif yang diungkapkan oleh Creswell, yakni: (1) Mempersiapkan data untuk dianalisis; (2) Mengeksplorasi dan mengkode data; (3) Menggunakan pengkodean untuk menghasilkan deskripsi dan tema sebagai temuan hasil penelitian; (4) Membuat representasi dan pelaporan dari temuan kualitatif; (5) Membuat interpretasi dari temuan kualitatif; dan (6) Validasi keakuratan temuan hasil penelitian.⁷

Kedua, data kuantitatif dianalisis dengan empat langkah yang disampaikan oleh Creswell, yakni: (1) Mempersiapkan data untuk dianalisis; (2) Mulai menganalisis data; (3) Melaporkan hasil yang ditemukan dengan menggunakan tabel, gambar, dan mengkomunikasikan hasil temuan; (4) Menjelaskan hasil analisis data meringkas hasilnya, kemudian membandingkannya dengan literatur dan teori, mengajukan keterbatasan penelitian dan diakhiri dengan saran untuk

⁷ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 4th ed. (Thousand Oaks, Calif: Sage Publications, 2014), h. 395.

masa depan.⁸ Jika datanya berdistribusi normal, maka digunakan uji T untuk membandingkan rata-rata dari dua kelompok data sehingga bisa ditentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik di antara keduanya. Jika datanya tidak berdistribusi normal, maka digunakan statistik non parametrik, misalnya Uji Mann Whitney U Test, hingga dapat ditentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik di antara keduanya.

⁸ Creswell, *Educational Research*, h. 175.